

PENGENALAN BAHASA JERMAN BAGI ANAK SD DAN SMP DI KELURAHAN KENDANGSARI II GANG 2 KOTA SURABAYA

Biancha Elizabeth Matulesy¹, Samuel Patra Ritiauw²

^{1,2}Universitas Pattimura

* Email Korespondensi: bianchaematulesy@gmail.com

Abstrak

Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, memiliki nilai penting dalam konteks global. Penelitian ini bertujuan memperkenalkan pembelajaran bahasa Jerman kepada anak-anak di Kelurahan Kendangsari II, Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah Ceramah Plus. Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Juni 2024, dengan materi pengenalan alfabet, angka dan frasa sederhana dalam bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menyambut baik pengenalan bahasa Jerman, menunjukkan minat yang tinggi, dan mampu memahami abjad, angka dan frasa sederhana. Metode yang interaktif dan adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Kesimpulan menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan untuk memperkenalkan bahasa asing kepada anak-anak dengan efektif.

Kata kunci : bahasa jerman, metode ceramah plus, pengenalan bahasa asing

Abstract

Mastery of foreign languages, especially German, is important in a global context. This research aims to introduce German language learning to children in Kendangsari II Village, Surabaya City. The method used is Lecture Plus. This activity was carried out on June 11, 2024, with material on the introduction of the alphabet, numbers and simple phrases in German. The results showed that students welcomed the introduction of German, showed high interest, and were able to understand the alphabet, numbers and simple phrases. The interactive and adaptive method proved effective in increasing their interest and motivation to learn. The conclusion shows that this method can be applied to introduce a foreign language to children effectively.

Keywords : germany, lecture plus method, foreign language introduction.

1. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu alat yang biasa digunakan untuk saling berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lain. Menurut (Pratiwi, 2017) Bahasa merupakan lambang dalam kehidupan manusia yang digunakan oleh kelompok sosial untuk saling menumbuhkan kerjasama dalam berkomunikasi serta guna untuk mengidentifikasi diri. Menurut (Fajarini, 2014) Setiap negara pasti mempunyai bahasa sendiri yang akan menjadi pengantar dalam dunia pendidikan. Maka dari itu setiap negara memiliki pembelajaran dan materi khusus untuk mempelajari bahasa itu sendiri.

Menurut (Santoso, 2014) Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Asing di Indonesia adalah usaha setiap peserta didik untuk menyerap ilmu serta dapat mengikuti setiap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia, selain itu juga menjadi jalan untuk dapat menyebar ke dalam masyarakat global. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki nilai penting dalam konteks global, baik tujuan akademis maupun profesional. Menguasai bahasa asing, terkhususnya bahasa Jerman di usia dini ini dapat memberikan banyak manfaat seperti peningkatan kemampuan kognitif, peluang karir yang lebih luas dan pemahaman antar budaya yang mendalam. Sebagai bahasa yang sering digunakan di wilayah Eropa, menguasai bahasa Jerman bisa membuka peluang besar di dalam berbagai sektor, dimulai dari pendidikan lanjutan di universitas-universitas ternama di Jerman, hingga berpeluang untuk mendapat kerja di perusahaan multinasional. Selain itu, menguasai bahasa asing seperti bahasa Jerman dapat memperluas wawasan budaya dan sejarah mengingat Jerman

memiliki warisan budaya dan kontribusi yang cukup signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan, filsafat, seni dan teknologi.

Kelurahan Kendangsari II Gang 2 di Kota Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan merepresentasikan lingkungan perkotaan dengan latar belakang sosial dan ekonomi. Anak-anak di daerah ini memiliki potensi besar untuk menerima manfaat dari pengenalan bahasa asing, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka dan membuka peluang yang lebih luas dimasa depan. Anak-anak memiliki beberapa aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini, salah satunya adalah aspek bahasa, menurut Obiweluzo & Melefa bahasa merupakan sarana yang esensial dalam kehidupan seseorang (Karavas, 2014).

Tujuan penelitian ini yaitu memperkenalkan pembelajaran bahasa Jerman kepada anak-anak SD dan SMP di Kelurahan Kendangsari Gang 2, Kota Surabaya, menggunakan metode pembelajaran Ceramah Plus. Metode Ceramah Plus adalah hasil metode kombinasi antara metode ceramah dengan metode lain (*Implementasi Metode Ceramah Plus Dalam Komsel Selama Pandemi / Kingdom, n.d.*).

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024, dengan sasaran program yaitu anak-anak SD di Kelurahan Kendangsari II, Kota Surabaya khususnya di gang 2. Materi disampaikan melalui proses pembelajaran yaitu pengenalan alfabeta dan angka dalam Bahasa Jerman kepada sejumlah anak SD di sana. Penelitian ini menggunakan metode Ceramah Plus. Adapun tahap-tahap dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan pertama adalah pengajar menyiapkan bahan presentasi manual menggunakan papan tulis dan alat-alat pembelajaran bahasa Jerman mengenai materi yang sudah disiapkan yaitu: Alfabeta dan Angka dalam Bahasa Jerman.

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi. Disini ini melibatkan pengenalan dasar-dasar bahasa Jerman, yaitu Abjad (Alphabet), Angka (Zahlen) dan frasa sederhana dalam Bahasa Jerman. Penjelasan materi diberikan secara presentasi manual. Dilengkapi dengan alat bantu seperti: papan tulis yang sudah diisi dengan kartu yang dibuat dari kertas dilapisi karton dan ditempel dengan selotip yang berisikan huruf-huruf dan angka dalam bahasa Jerman. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan permainan tanya jawab dengan cara: pengajar melempar benda kepada salah satu peserta didik kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar. Kemudian kegiatan penutup pengajar memberikan Kesimpulan dan peserta didik memberikan umpan balik lewat origami ekspresi wajah yang dibuat oleh pengajar.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi diberlakukannya dengan permainan tanya jawab dengan cara: pengajar melempar benda kepada peserta didik selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar. Kemudian kegiatan penutup pengajar memberikan Kesimpulan dan peserta didik memberikan umpan balik lewat sticker origami ekspresi wajah yang dibuat oleh pengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sample dari jenjang sekolah SD dan SMP di Kelurahan Kendangsari II Gang 2, Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan pengenalan

pembelajaran bahasa Jerman dilakukan dalam 1 kali pertemuan, pertemuan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 Pukul 16.00 – 17.30 yang diikuti oleh 9 anak yang berusia 7 – 13 Tahun.



Gambar 1. Perkenalan diri antara pengajar dan peserta didik.

Tahapan pertama yaitu pengajar memberikan sambutan dan memperkenalkan diri kepada peserta didik yang sudah datang terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian bergantian peserta didik memperkenalkan dirinya masing masing kepada pengajar.



Gambar 2. Pertanyaan pengenalan pembelajaran bahasa Jerman.

Tahapan kedua pengajar mulai mengawali pembelajaran dengan menanyakan peserta didik mengenai sudah mengenal pembelajaran bahasa Jerman dan peserta didik merespon dengan sangat antusias bahwa baru mengenal adanya bahasa Jerman.



Gambar 3. Materi Abjad (Alphabet) dan Angka (Zahlen) dan sesi tanya jawab yang diberikan pengajar kepada peserta didik

Tahapan Ketiga penyampaian materi mengenai Abjad (Alphabet) dan Angka (Zahlen) dalam bahasa Jerman yang disampaikan oleh pengajar dan direspon dengan sangat baik dari peserta didik pada saat pengajar menjelaskan, pengajar memberikan sesi tanya jawab agar suasana kelas lebih nyaman dan tidak membosankan.



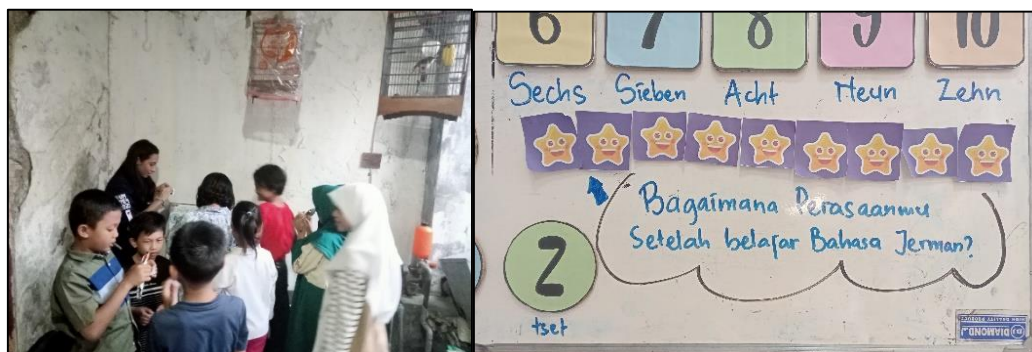
Gambar 4. Materi Hari (Tages) dan Perkenalan diri (Kennenlernen).

Tahapan Keempat penyampaian materi mengenai frasa sederhana dalam Bahasa Jerman, yaitu mengenai Hari-hari (Tages) dan perkenalan diri (Kennenlernen) disertai dengan lagu, sehingga membuat para peserta didik cepat untuk menangkap materi yang didapat.



Gambar 5. Evaluasi dan juga penilaian direpresentasikan melalui *games*

Tahapan Kelima Evaluasi yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik dengan cara bermain *games* pengajar melempar suatu benda dan peserta didik menangkapnya setelah itu peserta didik maju kedepan untuk diberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan sekaligus untuk penilaian dari pengajar untuk peserta didik.



Gambar 6. peserta didik maju bersama – sama untuk menempelkan sticker origami sebagai umpan balik atau feedback

Tahapan Keenam Umpan balik atau feedback yang diberikan oleh peserta didik kepada pengajar dengan cara pengajar menyediakan origami ekspresi wajah yang dapat ditempel untuk

mengekspresikan perasaan dari peserta didik dengan pertanyaan “Bagaimana perasaan setelah belajar bahasa Jerman”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan, disambut dengan baik oleh peserta didik terhadap pengenalan pembelajaran Bahasa Jerman. Peserta didik akhirnya dapat mengenal kosakata dan frasa sederhana dalam bahasa Jerman. Permainan yang edukatif membuat sebuah pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat peserta didik jenuh. Kemudian umpan balik yang diberikan juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa termotivasi untuk ingin lagi belajar bahasa Jerman, dikarenakan metode pembelajaran yang dibawakan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa program pengenalan pembelajaran bahasa Jerman bagi anak-anak di Kelurahan Kendangsari II Gang 2, Kota Surabaya, dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman mereka tentang bahasa Jerman. Melalui metode Ceramah Plus yang dikombinasikan dengan permainan interaktif dan pemberian reward, anak-anak mampu mengenal kosakata dasar seperti abjad, angka, dan frasa sederhana dalam bahasa Jerman dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Metode Ceramah Plus, yang menggabungkan penjelasan langsung dengan sesi tanya jawab interaktif menggunakan permainan, terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan anak-anak selama pembelajaran. Permainan melempar barang dan pemberian reward menambah dinamika kelas, membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, serta memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif.

Evaluasi yang dilakukan melalui permainan tanya jawab menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mampu mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh peserta didik melalui origami ekspresi wajah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil membuat mereka merasa termotivasi dan antusias untuk melanjutkan belajar bahasa Jerman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengenalan bahasa asing sejak dini, khususnya bahasa Jerman, dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap usia anak-anak tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa yang diajarkan, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, program serupa bisa diimplementasikan di berbagai lokasi lain dengan harapan dapat memberikan manfaat yang serupa bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa asing mereka sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Farneyanan, S. Pieter, R. Here, E, J. Widiantoro, E, I. (2022). Implementasi Metode Ceramah Plus dalam Komsel selama Pandemi. *Journal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 68(3), 243-253.
- Karavas, E. (2014). Implementing Innovation In Primary Efl: A Case Study In Greece. *Elt*
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1-11.